

***Empowerment of the Economy Through Financial Literacy and Investment
Education in Lidung Kemenci Village, Malinau Regency***

**Pemberdayaan Ekonomi Melalui Edukasi Literasi Keuangan dan Investasi di
Desa Lidung Kemenci Kabupaten Malinau**

**Kartini^{1*}, Shinta Tri Kismanti², Ferica Christinawati Putri³, Rahmi Nur Islami⁴,
Silvia Margaret⁵, Dedy Rahmatullah⁶, Ricky Fernandez Tobing⁷**

Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan^{1,3,4}

Fakultas Teknik, Universitas Borneo Tarakan²

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Mulawarman⁵

Independent Researcher⁶

Kartini96@borneo.ac.id¹, kismanti88@gmail.com², fericacputri@borneo.ac.id³,
rahminurislami@borneo.ac.id⁴, silviamargaret@mail.unnes.ac.id⁵, dedyrahmatullah@feb.unmul.ac.id⁶,
ricky.fx7@gmail.com⁷

Disubmit : 22 Januari 2025, Diterima : 20 Februari 2025, Terbit: 28 Februari 2025

ABSTRACT

This community service aims to improve community understanding and skills in managing finances and utilizing investment opportunities. Low financial literacy is often an obstacle for rural communities in achieving economic prosperity. Therefore, this program is designed to provide comprehensive education on personal financial management, savings strategies, and the basics of safe and affordable investment. This community service activity was carried out in Lidung Kemenci Village, Malinau Regency. This program is expected to empower the community economically by giving them the ability to make smart financial decisions, minimize financial risks, and improve welfare through better financial management. The results of this program show an increase in community knowledge about financial literacy and investment. Active community participation in discussions and question-and-answer sessions also reflects their enthusiasm for learning and implementing the knowledge gained in everyday life. With this program, it is hoped that the community of Lidung Kemenci Village can be more financially independent and have better economic resilience in the future.

Keywords: *Empowerment, Financial Literacy, Investment*

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan peluang investasi. Literasi keuangan yang rendah seringkali menjadi hambatan bagi masyarakat pedesaan dalam mencapai kesejahteraan ekonomi. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk memberikan edukasi yang komprehensif mengenai pengelolaan keuangan pribadi, strategi menabung, serta dasar-dasar investasi yang aman dan terjangkau. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Lidung Kemenci Kabupaten Malinau. Program ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat secara ekonomi dengan memberikan mereka kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas, meminimalisir risiko keuangan, serta meningkatkan kesejahteraan melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang literasi keuangan dan investasi. Partisipasi aktif masyarakat dalam diskusi dan sesi tanya jawab juga mencerminkan antusiasme mereka untuk belajar dan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat Desa Lidung Kemenci dapat lebih mandiri secara finansial dan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik di masa depan

Kata Kunci: Pemberdayaan, Literasi Keuangan, Investasi

1. Pendahuluan

Kegiatan mengelola keuangan harus dilakukan dengan cermat seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi di era globalisasi (Safryani et al., 2020). Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan dengan baik (Busyro et al., 2018). Literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik, membuat keputusan investasi yang bijak, dan mencapai kesejahteraan ekonomi jangka panjang (Christinawati Putri et al., 2024). Namun, di banyak masyarakat, termasuk di Indonesia, tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 38,03%. Artinya, sebagian besar masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai tentang bagaimana mengelola keuangan pribadi, menabung, dan berinvestasi dengan bijak.

Masalah ini diperparah dengan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang investasi. Banyak orang tidak memahami berbagai produk investasi dan risiko yang terkait, sehingga mereka cenderung menghindari investasi atau, lebih buruk lagi, terjebak dalam investasi yang tidak aman atau tidak sesuai dengan kebutuhan dan profil risiko mereka. Ketidakhahaman ini sering kali mengakibatkan keputusan keuangan yang buruk dan kerugian finansial. Selain itu, akses terhadap informasi keuangan yang akurat dan dapat diandalkan sering kali terbatas, terutama di daerah pedesaan atau komunitas dengan keterbatasan akses teknologi. Hal ini menghambat upaya masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Ketergantungan pada utang konsumtif, seperti kartu kredit dan pinjaman pribadi, tanpa pemahaman yang baik tentang manajemen utang, juga menjadi masalah yang serius. Banyak individu yang terjebak dalam siklus utang yang sulit diatasi, yang pada akhirnya mengganggu kesejahteraan finansial mereka.

Menurut Lusardi and Mitchell (2014) literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan, dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan. Maka dengan literasi finansial seseorang memperoleh kemampuan dalam mengaplikasikan, memahami serta mengelola informasi untuk membuat suatu keputusan finansialnya. Literasi keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, dan minat individu (Kardoyo et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Rasuma Putri and Rahyuda (2017) mengatakan tingkat literasi keuangan pada keputusan investasi perorangan berpengaruh positif. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Diva (2024) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif literasi keuangan dan pendapatan pada keputusan investasi. Sehingga dari hal tersebut dapat diketahui bahwa literasi keuangan akan mampu mendorong seseorang untuk dapat berinvestasi pada masa akan datang.

Rendahnya kesadaran tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang juga merupakan kendala utama. Banyak orang yang lebih fokus pada kebutuhan jangka pendek dan kurang memikirkan persiapan untuk masa depan, seperti tabungan pendidikan untuk anak atau dana pensiun. Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap uang dan investasi. Beberapa nilai budaya mendorong perilaku konsumtif dan mengabaikan pentingnya menabung atau berinvestasi. Program pelatihan dan bahan-bahan edukatif yang berfokus pada literasi keuangan mungkin tidak tersedia secara luas atau tidak dikembangkan secara memadai (Kusumaningtyas et al., 2022).

Mengatasi permasalahan literasi keuangan dan investasi memerlukan pendekatan yang komprehensif dan inklusif. Program edukasi keuangan yang efektif perlu didukung oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah. Upaya ini harus mencakup peningkatan akses informasi, pelatihan yang relevan, dan dukungan yang berkelanjutan untuk membantu masyarakat memahami dan menerapkan konsep-konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat

membuat keputusan keuangan yang lebih baik, menghindari masalah utang, dan mencapai kesejahteraan ekonomi.

Permasalahan literasi keuangan dan investasi masih menjadi tantangan besar di banyak masyarakat, termasuk di Indonesia. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pengetahuan dasar tentang keuangan di kalangan masyarakat luas (Putri et al., 2023). Banyak individu yang tidak memahami konsep dasar seperti bagaimana membuat anggaran, pentingnya menabung, atau cara mengelola utang dengan bijak. Akibatnya, mereka sering kali mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi dan rentan terhadap masalah keuangan jangka panjang.

Selain itu, edukasi mengenai investasi juga masih sangat minim. Banyak orang tidak memahami risiko dan manfaat dari berbagai instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Hal ini membuat mereka enggan berinvestasi atau, sebaliknya, terjebak dalam investasi yang tidak aman atau tidak sesuai dengan profil risiko mereka. Kurangnya akses terhadap informasi keuangan yang tepat dan andal semakin memperburuk situasi ini, terutama di daerah pedesaan atau komunitas dengan akses terbatas ke teknologi dan sumber informasi.

Ketergantungan pada utang konsumtif seperti kartu kredit dan pinjaman pribadi juga merupakan masalah yang signifikan. Banyak individu menggunakan utang ini tanpa memahami dampak jangka panjangnya, yang sering kali mengarah pada siklus utang yang sulit diatasi. Rendahnya kesadaran tentang perencanaan keuangan jangka panjang, seperti menyiapkan dana pensiun atau tabungan pendidikan anak, juga menjadi kendala besar. Banyak orang yang fokus pada kebutuhan jangka pendek tanpa mempertimbangkan kebutuhan masa depan mereka.

Faktor sosial dan budaya juga memainkan peran dalam permasalahan literasi keuangan. Beberapa nilai budaya cenderung mendorong perilaku konsumtif dan mengabaikan pentingnya menabung atau berinvestasi. Di era digital ini, literasi keuangan juga harus mencakup kemampuan menggunakan alat dan platform digital untuk mengelola keuangan. Namun, tingkat literasi digital yang rendah di beberapa kelompok masyarakat menghalangi mereka memanfaatkan teknologi untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Program edukasi keuangan sering kali kurang didanai dan tidak menjangkau semua lapisan masyarakat, terutama kelompok rentan seperti wanita, lansia, dan masyarakat berpenghasilan rendah. Selain itu, perlindungan konsumen di sektor keuangan masih kurang memadai, sehingga banyak orang yang menjadi korban penipuan atau produk keuangan yang tidak sesuai. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah, untuk meningkatkan literasi keuangan dan investasi masyarakat secara komprehensif dan inklusif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan didesa Lidung Kemenci Kabupaten Malinau bersamaan dengan berlangsungnya program KKN (Kuliah Kerja Nyata) mahasiswa Universitas Borneo Tarakan dengan berbagai rangkaian yang tergambar pada metode pelaksanaan. Pelaksanaan ini menargetkan seluruh masyarakat desa untuk dapat berpartisipasi pada kegiatan.

2. Metode

Metode pelaksanaan adalah serangkaian cara atau strategi yang dirancang dan digunakan untuk menjalankan suatu program atau kegiatan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengabdian masyarakat, metode pelaksanaan mencakup pendekatan, teknik, dan langkah-langkah konkret yang diambil untuk mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan, mulai dari persiapan hingga evaluasi akhir. Berikut adalah metode pelaksanaan dan langkah-langkah pengabdian masyarakat yang fokus pada literasi keuangan dan pentingnya investasi diantara lain:

1. Survei Awal dan Analisis Kebutuhan
Melakukan survei untuk memahami tingkat literasi keuangan masyarakat dan kebutuhan spesifik mereka terkait edukasi keuangan dan investasi.
2. Penyusunan Materi Edukasi
Menyusun materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat berdasarkan hasil survei. Materi mencakup konsep dasar keuangan, manajemen keuangan pribadi, perencanaan keuangan, dan investasi.
3. Workshop
Mengadakan workshop yang interaktif dan praktis untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman tentang investasi.
4. Evaluasi dan Tindak Lanjut
Melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program dan melakukan tindak lanjut berdasarkan umpan balik yang diperoleh.
Hal ini tergambar pada grafik berikut yang menjelaskan skema pelaksanaan pengabdian yang bertemakan “Pemberdayaan Ekonomi Melalui Edukasi Literasi Keuangan dan Investasi di Desa Lidung Kemenci Kabupaten Malinau”



3. Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini secara langsung melibatkan mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) kelompok 58 Universitas Borneo Tarakan yang berada pada lokasi KKN yaitu desa lidung kemenci, Kabupaten Malinau yang menjadi fokus lokasi pengabdian dilakukan. Tahap awal proses pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan melakukan survei awal dan analisis kebutuhan masyarakat sekitar. Proses ini dilakukan pada tahap awal dimana secara langsung melibatkan Kepala Desa Lidung Kemenci dan perangkat desa lainnya untuk dapat memberikan informasi mengenai program pengabdian yang akan dilakukan. Hal ini tergambar pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diskusi bersama Kepala Desa dan Perangkat Desa Lidung Kemenci, Kabupaten Malinau

Berdasarkan hasil diskusi pada tahap awal diketahui bahwa masyarakat lidung kemenci memerlukan informasi mengenai literasi keuangan dan investasi yang cukup mendalam, berkaitan dengan lokasi pengabdian diketahui bahwa lokasi tersebut memiliki kesulitan dalam akses internet sehingga membutuhkan informasi lebih dalam pengelolaan keuangan dan investasi. Pada tahap selanjutnya adalah penyusunan materi edukasi bersama mahasiswa KKN Universitas Borneo Tarakan. Penyusunan materi ini termasuk literasi keuangan dan materi berkaitan investasi. Adapun gambaran proses dalam penyusunan dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3 berikut:



Gambar 2. Diskusi Penyusunan Materi



Gambar 3. Foto Bersama Mahasiswa KKN Universitas Borneo Tarakan

Tahap ketiga yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian adalah workshop/sosialisasi edukasi literasi keuangan dan investasi yang dilakukan di Desa Lidung Kemenci. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat sekitar yang menjadi target dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian. Strategi pemberdayaan dilakukan dengan pengenalan dalam berbagai jenis investasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat sekitar. Adanya literasi keuangan dalam bentuk pelaporan keuangan mampu memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan (Nainggolan et al., 2022).



Gambar 4. Pemaparan Materi Literasi Keuangan dan Investasi



Gambar 5. Foto Bersama dengan Masyarakat

Gambar 4 menunjukkan kegiatan penyampaian materi literasi keuangan dan investasi kepada masyarakat. Pemateri sedang menjelaskan berbagai konsep penting terkait literasi keuangan, seperti manajemen keuangan pribadi, pentingnya menabung, dan dasar-dasar investasi. Para masyarakat terlihat antusias mendengarkan dan memperhatikan materi yang dipaparkan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai keuangan dan bagaimana memanfaatkan peluang investasi.

Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat melalui edukasi finansial. Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks (Nainggolan et al., 2024). Dengan memahami literasi keuangan, masyarakat diharapkan dapat mengambil keputusan finansial yang tepat, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Pada sesi ini, pemateri juga memberikan contoh-contoh konkret mengenai investasi sederhana yang bisa diakses oleh masyarakat, seperti tabungan berjangka atau reksadana.

Selain itu, suasana dalam Gambar 5 menunjukkan keakraban antara pemateri dan peserta. Para peserta duduk dengan tertib dan mengikuti jalannya presentasi dengan serius, sementara pemateri menyampaikan materi dengan jelas menggunakan bantuan proyektor untuk memudahkan visualisasi konsep yang disampaikan. Ini mencerminkan pendekatan yang interaktif dan edukatif, di mana masyarakat tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan cerdas.

Tahap terakhir terlihat pada Gambar 5 yaitu proses monitoring dan evaluasi, berdasarkan hasil diskusi setelah kegiatan berjalan, diketahui terdapat beberapa masyarakat yang tidak dapat hadir sehingga diatasi dengan memberikan pemasangan flyer pada papan pengumuman desa lidung kemenci yang sering diakses oleh masyarakat sekitar.



Gambar 5. Pemasangan Flyer

Melalui kegiatan pengabdian ini dicapai luaran dari solusi yang ditawarkan secara spesifik sebagai berikut:

Tabel 1. Luaran Kegiatan Pengabdian

No	Luaran	Kondisi Sebelum		Kondisi Sesudah	
1	Sosialisasi pentingnya literasi keuangan	Masyarakat belum memahami pentingnya literasi keuangan		Masyarakat memahami pentingnya literasi keuangan	
2	Sosialisasi investasi bagi masyarakat desa lidung kemenci	1.	Masyarakat memahami pentingnya investasi	1.	Masyarakat memahami pentingnya investasi
		2.	Masyarakat mengetahui investasi yang mereka pilih	2.	Masyarakat mampu menentukan keputusan untuk pilihan investasi

5. Penutup

Kegiatan pengabdian di Desa Lidung Kemenci Kabupaten Malinau yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai literasi keuangan dan investasi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan investasi adalah kunci dalam pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian, program ini berkontribusi positif terhadap upaya mengurangi ketimpangan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Selain itu berdasarkan hasil evaluasi pada proses akhir kegiatan maka dapat disarankan agar melakukan pendampingan pada proses pemilihan keputusan dalam berinvestasi masyarakat dengan membentuk klaster dan jadwal yang lebih beragam agar dapat dilakukan pendampingan

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada kepala desa dan masyarakat desa lidung kemenci yang bersedia meluangkan waktu dalam kegiatan pengabdian kami, selain itu ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Borneo Tarakan yang telah memfasilitasi dan mendanai kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Busyro, W., Septianingsih, R., Nawas, A., & Wahdi Elsy, M. A. (2018). Literasi keuangan syariah bagi guru dan siswa madrasah aliyah Muhammadiyah. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(1), 5–9. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.576>
- Christinawati Putri, F., Nainggolan, Y. T., Kartini, K., Pratiwi, S. R., Irna, R. A., Rahmawati, M., Balloteng, B. N., Lisdawati, L., Winata, M., Ananta, N. H., Wulandari, R. D., & Septian, S. (2024). Empowering Rizwi SMEs with SIAPIK: A workshop on simple financial reporting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2123–2129. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3120>
- Diva, A. R. (2024). Pengaruh perilaku masa lalu, literasi keuangan, dan norma subjektif terhadap proses pengambilan keputusan investasi saham melalui sikap keuangan dan perilaku kontrol pada mahasiswa Jabodetabek. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 21–41.
- Kardoyo, K., Hadi, S., & Nurkhin, A. (2018). Program peningkatan literasi keuangan syariah bagi guru taman pendidikan Alquran (TPQ) di Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 655. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10335>
- Kusumaningtyas, I., Hakim, L., & Harti, H. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku investasi guru ekonomi SMA/MA Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(2), 141–154. <https://doi.org/10.26740/jepk.v10n2.p141-154>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nainggolan, Y. T., Putri, F. C., & Pratiwi, S. R. (2022). Edukasi akuntansi dasar dan pembukuan sederhana bagi ibu rumah tangga di Kelurahan Pantai Amal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 1(9), 1123–1127.

- Nainggolan, Y. T., Putri, F. C., Rini, S., Rahmawati, M., & Irna, R. A. (2024). Literasi pelaporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 di Kota Tarakan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 150–162.
- Putri, F. C., Nainggolan, Y. T., Pratiwi, S. R., Irna, R. A., Rahmawati, M., Utomo, M. N., Rahmadinata, E. A., Marlianti, N., Ihsan, M. M., Suriani, & Fitriana, N. (2023). Peningkatan pemahaman dan pengelolaan keuangan bagi UMKM di wilayah laut tropis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 4789–4797. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.2249>
- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku investasi masyarakat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332.